



## Penerapan Jurnalisme Advokasi di Kanal Youtube Asumsi

Bagus Arya Pamungkas, Yadi Supriadi\*

*Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

**Article history :**

Received : 1/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 21 - 26

Terbitan : Juli 2022

### ABSTRAK

Jurnalisme advokasi merupakan kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dengan cara mengarahkan fakta hasil reportase untuk membentuk opini publik. Asumsi sebagai media online membuat sebuah program untuk kanal Youtubenya yang dinamakan Asumsi Distrik dengan tujuan untuk menyajikan berita mengenai permasalahan sosial yang sedang dialami masyarakat serta berpihak kepada kaum-kaum kecil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana media online Asumsi melakukan proses peliputan pada program Youtube Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai, (2) Bagaimana proses produksi yang dilakukan Asumsi Distrik, dan (3) Alasan Asumsi Distrik menerapkan Jurnalisme Advokasi pada program Youtube Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Robert K. Yin. Subjek dalam penelitian ini adalah program Youtube Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai dengan objek penelitiannya adalah penerapan jurnalisme advokasi yang dilakukan oleh Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai. Hasil penelitian menunjukkan proses peliputan, produksi, dan penerapan jurnalisme advokasi pada Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai pada penerapan jurnalisme advokasi sama seperti media yang lain pada umumnya.

**Kata Kunci :** Jurnalisme Advokasi; Permasalahan Sosial; Media Online.

### ABSTRACT

Advocacy journalism is a journalistic concept that focuses on social issues. Advocacy journalism is an activity carried out by journalists by directing the facts of reporting results to form public opinion. Assumption as an online media is a program for its Youtube channel that creates District Assumptions with the aim of presenting news about social problems that are currently being experienced by the community and in favor of small people. The purpose of this study is to find out (1) How the Assumption online media carries out the process of reporting on the Youtube program Assumption District: Unraveling Manggarai, (2) How the production process is carried out by the District Assumption, and (3) Reasons for the District Assumption to apply Advocacy Journalism on the Assumption Youtube program. District: Unraveling Manggarai. This study uses a qualitative research method with a case study approach of Robert K. Yin. The subject of this research is the Youtube program Assumption District: Mengurai Manggarai with the object of research is the application of advocacy journalism carried out by District Assumption: Mengurai Manggarai. The results show that the process of reporting, producing, and implementing advocacy journalism in District Assumptions.

**Keywords :** Journalism Advocacy; Social Issues; Online Media.

@ 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Derasnya arus kebutuhan informasi, semakin tinggi pula informasi yang didapat. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap segala aspek termasuk pada aspek jurnalistik, dimana konteks jurnalistik sebagai ilmu pengetahuan pun juga mengalami perkembangan. Jika dulu jurnalisme hanya melakukan sebatas peliputan kini jurnalisme berkembang lebih luas lagi, banyak memunculkan variasi baru dalam peliputannya salah satunya adalah jurnalisme advokasi. Dalam dunia jurnalistik, Gaya penulisan yang cenderung informatif dan akhirnya membosankan, membuat beberapa masyarakat merasa jenuh dengan isi pemberitaan. Padahal, efek dari media massa sangat luar biasa terhadap perubahan tatanan sosial masyarakat. Begitu juga dengan para jurnalis yang hanya mengelola informasi tanpa mengupas lebih dalam, sehingga hal tersebut mendorong munculnya genre baru dalam jurnalistik yaitu jurnalisme advokasi (Astrid, 2019, pp. 158–172).

Dewasa ini, jurnalisme advokasi harus ditekankan agar menekan jumlah masyarakat yang haknya telah banyak diambil oleh kaum elite atau industri besar yang ada dalam video Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai. Sebab media dapat mengambil peran penting

dalam hal ini, apalagi media seperti kanal Youtube Asumsi yang memiliki jurnalis atau wartawan yang dapat meliput atau menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat banyak. Hal tersebut bisa dilakukan melalui jurnalisme advokasi. Jurnalisme advokasi dapat didefinisikan sebagai proses kerja jurnalisme melalui pengumpulan, verifikasi, distribusi dan penyampaian informasi terbaru berkaitan dengan berbagai peristiwa, kecenderungan, dan permasalahan masyarakat, yang berhubungan dengan kasus-kasus tertentu, jurnalisme advokasi bisa menunjukkan diri sebagai kekuatan yang memiliki sikap untuk membela atau menentang sesuatu.

Pada umumnya yang diketahui publik yang termasuk ke dalam bentuk media massa antara lain adalah dalam bentuk koran, radio, atau televisi. Namun sekarang, terdapat beberapa varian kerja jurnalistik dalam hal melaporkan/meliput berita salah satunya dengan video pendek atau film dokumenter (Creswell, 1998). Dalam hal pengerjaannya, biasanya dilakukan investigasi dan mewawancarai orang-orang yang terlibat untuk mengumpulkan data-data. Media massa wajib menyampaikan informasi yang jujur dan benar sesuai fakta peristiwa kepada masyarakat. Namun, pada faktanya tidak semua media bekerja sesuai dengan tugasnya. Pers media mainstream saat ini justru cenderung memihak kepada kepentingan politik dan bisnis. Terbatasnya ruang gerak jurnalis dalam melaksanakan tugas peliputan dan penulisan berita, menimbulkan kesan yang membosankan dengan cara kerja jurnalisme lama. Sehingga mulailah bermunculan berbagai cara menyampaikan informasi yang lebih bervariasi dan berbeda dari sebelumnya.

Munculnya media massa yang menyampaikan informasi dengan cara lebih bervariasi dan melaksanakan konsep Jurnalisme Advokasi ialah WatchDoc yang didirikan oleh Dandhy Laksono ([remotivi.or.id](http://remotivi.or.id), 2019). Walaupun Watchdoc tidak mengklaim dirinya melakukan jurnalisme advokasi, namun WatchDoc sering terlihat melakukan praktik advokasi melalui sejumlah karya jurnalistik, terutama film dokumenter Mereka selalu blak-blakan dalam membela sesuatu, seseorang, atau sekelompok orang. Film dokumenter karya WatchDoc ini sebagian besar selalu menunjukkan keberpihakan kepada warga.

Asumsi adalah media alternatif yang berdiri sejak 2015 dan berfokus pada isu sosial politik. Asumsi telah memproduksi lebih dari 150 video di kanal youtube dan videonya telah ditonton sebanyak 19 juta lebih. Konten videonya pun beragam dari membahas soal isu politik dan permasalahan sosial (Kaplan & Haenlein, 2010). Asumsi Distrik sendiri memfokuskan perhatian pada kasus-kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat tengah perkotaan di Jakarta. Kanal youtube Asumsi sebagai salah satu media massa yang konsisten dan peduli terhadap kisah tentang permasalahan sosial. Asumsi Distrik adalah video dokumenter terbaru yang diluncurkan beberapa waktu lalu yang mengulas mengenai keberadaan warga manggarai dan menekankan pada jurnalisme advokasi sosial.

Media Youtube sebagai salah satu media sosial tentu memiliki peran strategis terhadap perkembangan jurnalisme advokasi sosial. dalam beberapa tahun belakangan gerakan di media sosial terbukti mampu mendatangkan perubahan. Perbincangan di media sosial pada titik tertentu dapat menjelma menjadi apa yang disebut *alternative and citizen journalism*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan melihat lebih dalam lagi bagaimana penerapan jurnalisme advokasi di kanal Youtube Asumsi Distrik di video Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai. Dalam penelitian ini, Asumsi Distrik dipilih sebagai subjek

penelitian karena merupakan media online dengan fokus berita atau informasi pada konteks isu mengenai permasalahan sosial. Sedangkan di Indonesia sendiri masih sangat sedikit media yang memiliki fokus pemberitaan pada isu permasalahan sosial. Yang menjadi dasar keinginan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses peliputan dan proses produksi jurnanisme advokasi di kanal Youtube Asumsi Distrik, serta alasan Asumsi Distrik melakukan penerapan jurnanisme advokasi (Vania Diah Cahyarani & Doddy Iskandar, 2021)

## **B. Metode Penelitian**

Asumsi Distrik merupakan sebuah program dari media online Asumsi yang menerapkan jurnanisme advokasi. Asumsi Distrik ini secara khusus menyajikan berbagai informasi seputar permasalahan sosial dan juga keunikan dalam sebuah wilayah. Dengan berkembangnya media online saat ini, jurnalistik online pun hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan berita atau informasi dengan cepat. Menurut Septiawan Santana K. (2017, p. 23), berita online mensubstitusi khalayak baru, dengan cara dan produksi dan layanan jurnanisme yang berbeda. Frekuensi dan intensitas jurnanisme meningkat, karena menggabung teknologi media yang lama dengan fitur internet. Menurut Romli dan Asep (Romli, 2012, p. 18), jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara journalist dengan audiens dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain (Subagyo, 2011).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih metode studi kasus karena metode tersebut menekankan pada sebuah kasus yang dapat dipelajari. Kasus tersebut juga dapat digali secara mendalam. Menurut Stake (2005), penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Sugiyono, 2012). Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. "Kasusnya" mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Bagaimana Media Online Asumsi melakukan Proses Peliputan Jurnanisme Advokasi pada Program Youtube Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai?**

Yang pertama adalah pencarian data melalui riset dalam menentukan isu sebagai dasar dari tema pembahasan yang akan diangkat dalam program Youtube Asumsi Distrik tersebut, tahap ini tidak memakan waktu yang cukup lama dikarenakan pada saat itu isu tentang pengurusan wilayah Manggarai sedang banyak dibicarakan. Tahap ini dilakukan agar apakah permasalahan sosial yang sedang terjadi ini masuk ke kriteria untuk penayangan program Youtube Asumsi Distrik. Setelah mendapatkan isu yang layak untuk dijadikan program pemberitaan di kanal Youtube Asumsi Distrik. Isu tersebut akan didiskusikan bersama pada saat rapat redaksi. Dengan adanya rapat redaksi, berita yang akan dibuat dapat dipersiapkan menjadi lebih matang dan berkualitas (Irmawati, 2015).

Maka tahapan selanjutnya adalah pemilihan narasumber yang nantinya akan menyampaikan pendapatnya kepada Asumsi Distrik di program Youtubanya. setelah itu, Tahapan ini dilakukan lagi-lagi agar seluruh informasi yang akan dibahas nantinya dalam program Asumsi Distrik terjaga kredibilitasnya.

Pelaksanaan liputan oleh tim Asumsi Distrik yang didalamnya terdapat Jurnalis, Videographer, dan Produser. Pelaksanaan liputan ini dilakukan guna mencari data dan informasi mengenai isu yang sudah beredar di masyarakat luas juga ingin mengetahui permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dari media yang lain. Pelaksanaan liputan ini menjadi tahapan yang paling penting guna mendapatkan informasi dari narasumber untuk dijadikan produk berita yang akan disebar. Asumsi Distrik sebagai program dari media alternatif Asumsi yang memfokuskan untuk menyebarkan informasi berupa permasalahan sosial yang ada di masyarakat disini dituntut untuk membantu masyarakat dalam menyuarakan keresahannya. Hal ini menjadi bukti bahwa Asumsi Distrik telah melaksanakan kegiatan Jurnalistik. Menurut Eni Setiati, kerja seorang

jurnalis hanya sebatas bekerja, mencari, mengolah, mengedit, dan menyiarkan informasi. Jurnalis sama dengan wartawan atau orang yang bertugas melakukan kegiatan jurnalisme. Misalnya, bagaimana melakukan investigasi ke lapangan, proses mengendus berita dan lain-lain (Setiati, 2005, p. 54).

### **Bagaimana Proses Produksi yang dilakukan Asumsi Distrik**

Dalam proses produksi yang dilakukan program Asumsi Distrik khususnya episode Mengurai Manggarai. Setelah melakukan proses peliputan lalu dilakukan pengolahan dan pemilihan data yang sudah terkumpul. Tujuannya untuk menyimpulkan kebenaran dari hasil liputan sehingga memudahkan media dalam menyampaikan suatu berita.

Pada proses penulisan narasi teks, seorang jurnalis diharuskan untuk mengeluarkan kemampuan menulisnya. Setelah pembuatan narasi teks, selanjutnya dilakukan pengecekan ulang oleh editor apakah hasil tulisan tersebut sudah sesuai dengan karakteristik penulisan dari Asumsi Distrik. Dalam pembuatan narasi teks, jurnalis dituntut untuk mengarahkan fakta hasil reportase yang ditemukan ketika proses liputan untuk membentuk opini publik. Menurut Eni Setiati, (2005, p. 59) jurnalisme advokasi merupakan kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh wartawan dengan cara menyuntikkan opini ke dalam berita. Berdasarkan hasil reportase, wartawan mengarahkan untuk membentuk opini publik. Penulisan jurnalisme advokasi lebih “memercayai” objektifitas fakta dari berita yang dicampur dengan pikiran wartawan.

Setelah melalui tahap penulisan dan pengecekan narasi teks, tahapan selanjutnya adalah tahap video editing. Proses ini dilakukan guna menyusun dan merangkai alur yang tepat untuk teks narasi agar menarik untuk ditonton dan juga meminimalisir kalau informasi yang terkandung dalam program video tersebut mengandung unsur sara yang tidak sengaja terlontarkan saat proses syuting liputan dan juga untuk memeriksa kembali apabila informasi yang terkandung dalam program Youtubanya sudah dapat diunggah.

Setelah semua tahapan selesai barulah video Asumsi Distrik sudah siap diunggah di kanal Youtube Asumsi. Sebagai bentuk dari new media untuk bisa mengakses Youtube Asumsi Distrik ini membutuhkan koneksi internet untuk dapat diakses, karena new media merupakan sebuah media yang cara menggunakannya dengan sambungan koneksi internet, media online berbasis teknologi, bersifat fleksibel, interaktif dan juga dapat berfungsi digunakan secara pribadi maupun digunakan secara publik (Mondry, 2008, p. 13)

Setelah peneliti menonton beberapa program dari kanal Youtube Asumsi Distrik, peneliti menemukan bahwa informasi yang mereka sampaikan sudah cukup informatif dan juga masih tampak baru apabila dibandingkan dengan program dari media mainstream atau alternatif. Dalam setiap episodenya Asumsi Distrik mencoba untuk menyampaikan beberapa permasalahan sosial yang ada di setiap kunjungan ke wilayah-wilayahnya. Dengan cara penyampaiannya yang menarik dapat membuat para penontonnya lebih mudah memahami permasalahan yang ada.

### **Alasan Asumsi Distrik menerapkan Jurnalisme Advokasi pada program Youtube Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai?**

Alasan dari Asumsi Distrik mengapa menerapkan jurnalisme advokasi pada program Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai adalah karena visi media online Asumsi sendiri sebagai media yang berfokus pada bahasan politik dan isu-isu hangat yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk kanal Asumsi Distrik sendiri berfokus pada bahasan seputar permasalahan sosial yang ada pada wilayah tertentu dan juga budaya unik yang dimiliki oleh wilayah tertentu (Suyanto & Sutinah, 2013).

Alasan yang kedua adalah ingin mengubah stigma negatif atau cara pandang khalayak umum kepada masyarakat Manggarai. Dimana mereka selalu dimarjinalkan oleh masyarakat lain karena wilayah Manggarai terbilang cukup meresahkan masyarakat yang dekat dengan Manggarai seperti tawuran dan perdagangan narkoba. Disini Asumsi Distrik dengan programnya berupaya mengangkat kembali citra baik warga Manggarai agar stigma negatif yang sudah lama melekat itu menjadi hilang. Dalam jurnalisme advokasi wartawan tidak memberikan advokasi secara langsung, melainkan lewat pemberitaan media. Kegiatan jurnalisme advokasi layaknya tugas jurnalis pada umumnya yakni mencari, mengolah dan melaporkan informasi. Namun demikian, pengetahuan mengenai advokasi harus dipahami sebagai dasar melaksanakan tugas jurnalistik, agar tujuan jurnalisme advokasi bisa tercapai (Jorgensen & Hanitzsch, 2009, p. 371).

Alasan ketiga Asumsi Distrik menerapkan jurnalisme advokasi pada program Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai adalah yakni mereka ingin mencoba mengambil sisi yang berbeda dari media mainstream kebanyakan. Pada kasus ini, media mainstream hanya menyoroti perkembangan soal stasiun kereta api ketimbang melihat kesiapan warga Manggarai terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembangunan perluasan stasiun kereta api Manggarai. Dalam hal ini menjadi bukti bahwa Asumsi Distrik telah melakukan kegiatan jurnalisme advokasi. Menurut Eni Setiati, (2005, p. 54) Jurnalisme advokasi memiliki kesamaan dengan teknik jurnalisme investigasi. Dalam pengertian ini reportase investigasi tidak hanya meliputi membuat terang suatu masalah, tapi biasanya juga mengajukan semacam tuntutan bahwa ada sesuatu yang salah. Demikian juga dengan jurnalisme advokasi, memberikan informasi lebih dalam dengan mengangkat fakta-fakta tersembunyi yang tidak terangkat oleh media mainstream.

#### **D. Kesimpulan**

Proses peliputan pada Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai sebenarnya tidak jauh beda dengan proses liputan berita pada umumnya. Proses peliputan diawali dengan melakukan riset isu untuk mencari tema pembahasan, selanjutnya mengidentifikasi isu apakah cocok dan sesuai kriteria untuk program Asumsi Distrik, setelah itu melakukan pencarian narasumber guna memperoleh informasi, selanjutnya dilakukan syuting peliputan untuk keperluan program video Asumsi Distrik.

Pada proses produksi setelah peliputan, informasi dan data yang sudah diperoleh akan diolah untuk dijadikan suatu tulisan berbentuk teks narasi yang akan dimasukkan kedalam video. Setelah itu penulisan teks narasi dilakukan oleh jurnalis dengan menyuntikkan opini pribadi dan juga menawarkan solusi terhadap permasalahan sosial yang ditemui ketika saat peliputan. Selanjutnya tahap editing video guna menyusun dan merangkai alur yang tepat untuk teks narasi, tahap terakhir video Asumsi Distrik diunggah di kanal Youtube Asumsi.

Alasan Asumsi tertarik untuk menerapkan jurnalisme advokasi di program video Asumsi Distrik: Mengurai Manggarai karena sesuai dengan visi media Asumsi sebagai media yang berfokus pada bahasan politik dan isu terkini. Alasan kedua adalah ingin mengubah stigma negatif atau cara pandang khalayak umum kepada masyarakat Manggarai. Dimana mereka selalu dimarjinalkan oleh masyarakat lain karena wilayah Manggarai terbilang cukup meresahkan wilayah tetangganya. Alasan Ketiga adalah mereka ingin mencoba mengambil sisi yang berbeda dari media mainstream kebanyakan. Pada kasus ini, media mainstream hanya menyoroti perkembangan soal stasiun kereta api ketimbang melihat kesiapan warga Manggarai terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembangunan perluasan stasiun kereta api Manggarai.

#### **Daftar Pustaka**

- Astrid, F. (2019). Jurnalisme Advokasi Pada Isu Pernikahan Anak Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Komodifikasi*, 7.
- Creswell, J. . (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. Sage Publications.
- Irmawati, Q. (2015). *Melihat Perempuan dari Balik Meja Redaksi*. Panduan Bagi Jurnalis.
- Jorgensen, K. W., & Hanitzsch, T. (2009). *The Handbook Journalism Studies*. Routledge.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Business Horizons.
- Kurnia, S. S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Pustaka Obor.
- Mondry. (2008). *Teori dan praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Setiati, E. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. CV Andi Offset.

Stake, R. E. (2005). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage Publications Ltd.

Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suyanto, B., & Sutinah. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Kencana.

Vania Diah Cahyarani, & Doddy Iskandar. (2021). Penerapan Citizen Journalism dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup di Media Online. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 71–78.  
<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.424>